



**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG
ROYONG DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN
NILAI MUSYAWARAH (SYURA) MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

Desy Arnita Dewi¹

¹ Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

e-mail: desyarnitadewi@gmail.com

Abstrak: Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar di madrasah disempurnakan lagi menjadi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, yaitu profil pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar tersebut merupakan tujuan akhir segala pembelajaran, program dan kegiatan di satuan pendidikan khususnya madrasah. *Best practice* ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* nilai musyawarah (syura) melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika. Hasil *best practice* menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberi penguatan karakter dimensi gotong royong dan musyawarah dengan katagori sangat baik.

Kata Kunci : Profil Pelajar, Gotong Royong, Musyawarah, *Problem Based Learning*

**STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS THE
DIMENSIONS OF GOTONG ROYONG AND THE PROFILE OF RAHMATAN
LIL 'ALAMIN STUDENTS THE VALUE OF DEVELOPMENT (SHURA)
THROUGH THE MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

Abstract: The Pancasila student profile is a form of translation of national education goals. The Pancasila student profile acts as the main reference that directs educational policies, including being a reference for educators in building the character and competence of students. The student profile at the madrasah has been further refined into the Pancasila student profile and the *Rahmatan Lil 'Alamin* student profile, namely the profile of students who have a mindset, attitude and behavior that reflects the universal noble values of Pancasila and upholds tolerance for the sake of realizing national unity and peace. world. This student profile is the ultimate goal of all learning, programs and activities in educational units, especially madrasas. This best practice aims to explain how to strengthen the Pancasila student profile of the mutual cooperation dimension and the *Rahmatan Lil 'Alamin* student profile of the value of deliberation (syura) through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) model in mathematics learning. The best practice results

show that mathematics learning using the Problem Based Learning (PBL) model can strengthen the character of the dimensions of mutual cooperation and deliberation in the very good category.

Keyword: *Student Profile, Mutual Cooperation, Deliberation, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 mengamanatkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan prinsip memberi keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Mulai tahun pelajaran 2022/2023 pemerintah meluncurkan kurikulum baru yang diberi nama “Kurikulum Merdeka” yang dilaksanakan secara bertahap untuk semua satuan pendidikan baik di bawah Kemendikbud maupun Kementerian Agama. Secara khusus, Kementerian Agama mengeluarkan KMA 347 Tahun 2022 sebagai pedoman implementasi kurikulum di madrasah.

Konsep dari kurikulum merdeka antara lain memberi ruang kreasi dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran. Keberhasilan kurikulum merdeka di madrasah diukur sejauh mana kurikulum dapat merubah suasana kelas menjadi pengalaman yang membahagiakan bagi peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, secara efektif dan efisien meningkatkan capaian hasil belajar lebih bermakna. Pada gilirannya perubahan suasana kebatinan kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, membekali kompetensi dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada kehidupan di zamannya. Di kurikulum merdeka, pembelajaran tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, keterampilan hidup (*life skills*), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah. Kurikulum merdeka yang akan memandu memberikan pilihan-pilihan untuk membentuk karakter, menumbuhkan keberanian berpikir kritis, kreatif dan inovatif harus terus dikembangkan. Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi sejalan dengan implementasi kurikulum di madrasah.

Dalam profil pelajar Pancasila terdapat beberapa dimensi yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Dimensi tersebut yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Profil pelajar *rahmatan lil alamiin* adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Profil Pelajar
Rahmatan Lil 'Alamin Nilai Musyawarah (Syura) Melalui Model
Problem Based Learning (PBL)

masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia.

Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil 'alamiin* mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Nilai yang dikembangkan dalam profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* adalah 1) Berkeadaban (*ta'addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassuf*); 5) Berimbang (*tawāzun*); 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7) Kesetaraan (*musāwah*); 8) Musyawarah (*syūra*); 9) Toleransi (*tasāmuh*); 10) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikār*).

Di sisi lain, era teknologi dan informasi seperti sekarang membawa dampak yang besar dalam dunia Pendidikan. Selain dampak positif yang banyak kita rasakan dalam setiap aspek, tidak kita pungkiri bahwa hal tersebut juga membawa pengaruh negatif terutama bagi siswa. Dari pengamatan penulis, sekarang banyak siswa yang lebih individualistis, egosentris, terlihat pasif, jarang bersosialisasi dan tingkat kepedulian sosial yang rendah. Mereka cenderung hanya fokus dengan gadget dan dirinya sendiri. Sehingga untuk meminimalisir hal tersebut, perlu kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran, yang tidak hanya berorientasi pada capaian pengetahuan namun juga turut berperan dalam pembentukan karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan kreatifitas guru untuk bisa mengintegrasikan pembelajaran dengan pembentukan karakter sehingga bisa berperan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Salah satu dimensi profil pelajar Pancasila adalah bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dan bagian dari profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang erat kaitannya dengan hal tersebut adalah nilai musyawarah (*syura*). Sehingga, permasalahan yang akan dipaparkan dalam *best practice* ini adalah bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika dalam memberi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* pada nilai musyawarah (*syura*).

Strategi pemecahan masalahnya adalah pendidik melakukan inovasi dalam pembelajaran, menerapkan metode dan model-model pembelajaran bervariasi yang tidak hanya menggali pengetahuan tapi juga memberi pengalaman dan mendukung penguatan karakter secara maksimal. Sejalan dengan paradigma baru dalam kurikulum merdeka yaitu proses pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran yang mendukung kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai satu model pembelajaran menjadi satu alternatif solusi untuk mengintegrasikan proses pembelajaran intrakurikuler dengan pembinaan karakter khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dan profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin nilai musyawarah (syura) melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Ada beberapa prinsip dari pendidikan karakter, yaitu berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar, dan proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh pemerintah melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Ismail, 2021).

Sebagai seorang yang berhubungan dengan dunia pendidikan, pendidik harus mampu untuk mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik. Karena pada dasarnya tujuan dari penguatan profil Pancasila ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam dimensi profil pelajar Pancasila ke diri peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi.

Wardoyo (2013) memaknai *Problem based learning* (PBL) sebagai model pembelajaran yang merupakan hasil pengembangan kurikulum dengan metode instruksi yang memfasilitasi siswa berperan aktif untuk belajar dengan model pemecahan masalah, yang relevan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dalam bentuk tidak terstruktur.

PBL merupakan pendidikan yang berdasarkan pengalaman, dan juga sebagai pembelajaran autentik yang berakar pada suatu masalah yang sering ditemui dalam kehidupan bermasyarakat dan di lingkungan tempat tinggal peserta didik (Trianto, 2017). Penerapan model *problem based learning* ini memfasilitasi setiap peserta

didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menemukan serta memecahkan masalah, melalui kolaborasi sebagai elemen dari dimensi gotong royong dan musyawarah (syura) dalam interaksi antar individu maupun terhadap lingkungan. Tujuan rancangan pembelajaran dengan model PBL yaitu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif dalam upaya pemecahan masalah, meningkatkan keterampilan intelektual, dan dalam prosesnya mempelajari berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman nyata atau simulasi, serta membentuk kemampuan belajar mandiri. Dengan mempelajari langsung suatu masalah, siswa mengetahui, berfikir dan bertindak dengan pertimbangan nilai-nilai karakter dalam menghadapi suatu masalah (Lickona, 2019). Nundy (2022) berpendapat bahwa berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, *problem based learning* menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dibandingkan pendekatan pembelajaran tradisional/konvensional dalam mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan pemecahan masalah, pemikiran kritis, kerja sama dalam kelompok, dan kemampuan membangun komunikasi. Hasil penelitian Ita (2023) juga mengatakan bahwa *problem based learning* dapat diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan model *problem based learning* dilaksanakan melalui tahapan berikut: (1) mengorientasikan siswa pada masalah; (2) pengorganisasian siswa dalam kegiatan belajar; (3) mengarahkan untuk menyelidiki masalah secara individu ataupun berkelompok; (4) menyajikan hasil karya dan mengembangkannya dalam bentuk laporan; (5) menganalisa serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan dari suatu masalah.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan pengetahuan baru dimana siswa aktif bekerja secara kooperatif mengkonstruksi pengetahuannya. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar peserta didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong pengetahuan mereka sekaligus bisa diterapkan untuk membekali peserta didik kemampuan bergotong royong dan musyawarah, khususnya dalam memecahkan masalah.

Implementasi Strategi Pemecahan Masalah

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan yang positif pada diri peserta didik. Perubahan tersebut mencakup perubahan aspek pengetahuannya (kognitif) yang terintegrasi dengan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Namun, dari pengalaman penulis sering ditemukan berbagai permasalahan pada proses pembelajaran matematika di kelas diantaranya rendahnya keaktifan siswa. Permasalahan ini menjadi penghambat dalam keberhasilan proses pembelajaran. Karena itu penerapan model *Problem based Learning* (PBL) dirancang agar bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus berdampak pada penguatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* nilai musyawarah (syura).

Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* nilai musyawarah (syura) melalui pembelajaran matematika dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran model PBL. Adapun sintaks yang dirancang dalam proses pembelajaran PBL adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-Langkah PBL

Langkah	Fase	Kegiatan
1	Orientasi siswa pada masalah kontekstual yang menarik dan menantang	Menjelaskan tujuan pembelajaran Menjelaskan prasyarat yang diperlukan Memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing penyelidikan yang dilakukan siswa baik secara individual maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dalam memecahkan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan penyelesaian masalah	Membantu siswa dalam merencanakan dan mengerjakan penyelesaian pemecahan masalah
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses penyelesaian yang mereka gunakan

Selama proses pembelajaran, diobservasi aspek-aspek yang ada dalam setiap elemen dari dimensi gotong royong dan musyawarah (syura) yaitu mengadaptasi dari panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* yang dikeluarkan Kementerian Agama.

Tabel 2. Aspek yang Diamati

Dimensi/Nilai	Aspek yang diamati
Dimensi Gotong Royong	1. mampu bekerjasama secara kelompok
	2. mampu berkomunikasi dalam kelompok
	3. saling ketergantungan positif
	4. saling berkoordinasi
Nilai Musyawarah	1. menghargai perbedaan pendapat
	2. menjunjung tinggi keputusan mufakat

Hasil atau Dampak yang Dicapai

Gotong royong dan musyawarah (syura) penting diajarkan melalui kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan tak terkecuali madrasah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan prioritas nilai untuk pengembangan karakter di sekolah. Nilai-nilai gotong royong yang diukur, yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Ketiga aspek tersebut meliputi perilaku mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, saling koordinasi. Sedangkan nilai musyawarah yang dikembangkan meliputi perilaku menghargai perbedaan pendapat, dan menjunjung tinggi keputusan mufakat.

Aktivitas pembelajaran berbasis masalah untuk penguatan karakter dilakukan dengan melibatkan ketiga komponen dalam pembelajaran moral, terdiri dari pengetahuan tentang moral, berpikir berdasarkan moral, dan bertindak dengan pertimbangan nilai-nilai moral (Lickona, 2016). Penguatan karakter akan membentuk siswa secara utuh, dalam hal kecerdasan maupun budi pekerti (Koesoema, 2019).

Pada tahapan perencanaan, kegiatan pembelajaran dirancang dalam enam tahap kegiatan siswa sesuai dengan sintaks PBL, yaitu orientasi siswa, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kemudian merencanakan aksi.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan model PBL. Aktivitas belajar diawali dengan memotivasi siswa sehingga semangat dan aktif dalam pemecahan masalah yang dipelajari. Aktivitas kedua yaitu pengorganisasian siswa, bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sehingga dengan pembelajaran kooperatif ini siswa dapat saling bergotong royong memecahkan masalah yang diberikan. Tahap ketiga siswa dibimbing untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah baik secara kolaboratif dalam kelompok. Dengan bimbingan guru, siswa menemukan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk dapat memecahkan masalah. Aktivitas pada tahap keempat yaitu peserta didik dibimbing untuk menyusun hasil karya yang disajikan dalam bentuk laporan hasil belajar. Hasil kegiatan tersebut dipresentasikan di depan kelas. Tahap selanjutnya adalah menganalisa dan melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, siswa dibimbing untuk merefleksi pelaksanaan proses memecahkan masalah.

Pengamatan terhadap dimensi gotong royong dan nilai musyawarah pada aktivitas pembelajaran model *problem based learning* (PBL) dilakukan dengan lembar observasi untuk 36 orang peserta didik kelas XI-F MAN 2 Kota Banjarmasin. Data hasil observasi kemudian dicari persentasenya secara klasikal. Rekapitulasi hasil observasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Dimensi Gotong Royong dan Nilai Musyawarah Per Aspek

No	Dimensi dan Nilai	Aspek yang diamati	Persentase (%)	K
1	Dimensi Gotong Royong	mampu bekerjasama secara kelompok	88,88	Sangat Baik
		mampu berkomunikasi dalam kelompok	94,44	Sangat Baik
		saling ketergantungan	72,22	Baik
		saling berkoordinasi	83,33	Sangat Baik
2	Nilai Musyawarah	menghargai perbedaan pendapat	91,67	Sangat Baik
		Menjunjung tinggi keputusan mufakat	86,11	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, secara umum ditarik kesimpulan bahwa melalui model problem based learning pada pembelajaran matematika dapat memberi penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, khususnya pada dimensi gotong royong dan nilai musyawarah. Hasil pembelajaran model problem based learning pada peserta didik di kelas XI-F MAN 2 Kota Banjarmasin menunjukkan adanya penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong mencapai katagori sangat baik dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* nilai musyawarah (syura) yang juga berada pada katagori sangat baik.

Setelah proses pembelajaran menggunakan PBL berlangsung, siswa diberikan instrumen angket berupa ceklist atau daftar cek. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai model pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Hasilnya secara rata-rata 89 % siswa sangat setuju bahwa model PBL membantu siswa terlibat aktif dalam berkolaborasi sebagai bagian elemen gotong royong dan juga aktif bermusyawarah (syura).

Penerapan pembelajaran yang memadukan pembelajaran dengan aspek-aspek gotong royong dan musyawarah dapat mendorong peningkatan aktivitas siswa. Dengan menggunakan problem based learning maka siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran sehingga penguatan karakter yang akan dibangun bisa diwujudkan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam Melaksanakan Strategi

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model *problem based learning* adalah diperlukan banyak waktu agar peserta didik bisa memahami permasalahan yang diberikan, karena belum banyak informasi dasar dalam pemecahan masalah dan penyelesaiannya. Juga sering terjadi kesalahan konsep yang harus perlu pembimbingan oleh guru. Oleh karena itu, siswa perlu banyak diberikan pengalaman untuk menyelesaikan permasalahan yang bervariasi.

Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ada beberapa faktor pendukung yang telah memberikan kontribusi positif antara lain: a) Peserta didik mayoritas aktif dan bersemangat dalam mencari informasi menggunakan model pembelajaran; b) Sarana prasarana yang memadai yang mendukung model pembelajaran yang bervariasi.

Alternatif Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran *problem based learning* untuk penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* ini dengan lebih banyak melibatkan sumber belajar yang ada lingkungan sekitar yang memiliki kesesuaian dengan materi pembelajaran. Guru juga dituntut lebih meningkatkan kemampuan mengajar agar lebih kreatif dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar (tujuan belajar) dapat dicapai secara optimal. Motivasi belajar yang tinggi akan memacu individu untuk mencapai hasil terbaik yang diinginkannya, sehingga hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan individu tersebut, dan kepuasan akan hasil yang diperoleh melalui proses belajarnya.

Penelitian lebih lanjut diperlukan misalnya dengan membandingkan model pembelajaran *Problem based learning* dengan model yang lain, sehingga diketahui konsistensi model ini pada kegiatan pembelajaran matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setiap kegiatan pembelajaran harus terintegrasi dengan penanaman karakter dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model *problem based learning* sangat efektif dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* khususnya pada nilai musyawarah (syura).

Saran

Tujuan akhir dari segala bentuk pembelajaran di madrasah adalah mewujudkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, karenanya diperlukan kreatifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran yang bisa mengintegrasikan proses transfer ilmu pengetahuan dengan penguatan karakter. Guru dituntut kreatif mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang merupakan penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru dan akan berdampak pada keefektifan proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan bermakna sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisl*, 2(1), 76–84.
- Ita, Yopita, dkk. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1453-1462.
- Koesoema, Doni. (2019). *Strategi Pendidikan Karakter, Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan* (cetakan ke-5). Yogyakarta: Kanisius.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.
- Kementerian Agama. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Direktorat KSKK Kemenag RI.
- Kementerian Agama (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK*. Jakarta: Direktorat KSKK Kemenag RI.
- Kementerian Agama (2022). Keputusan Menteri Agama No 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Kementerian Agama RI.
- Lickona, T. (2019). *Character Matters* (cetakan ke-5). Jakarta: Bumi Aksara
- Mery, Martono, Halidjah, S., Hartoyo, A., (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Rahmatan Lil 'Alamin. *Jurnal Basicedu*, 6(5),7840–7849. DOI: 10.31004/basicedu.v6i5.3617
- Miles & Huberman (2004). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Profil Pelajar
Rahmatan Lil 'Alamin Nilai Musyawarah (Syura) Melalui Model
Problem Based Learning (PBL)

- Nurkhasanah, E. Aisyah. 2023. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis melalui model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 08 No 01, Juni 2023. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9138>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nundy, Samiran, dkk (2022). *The way and How of Problem based learning Spinger*. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-16-5248-6_43
- Nurkhasanah, E. Aisyah. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis melalui model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 08 No 01, Juni 2023. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9138>
- Slameto. (2015). *Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan*. In Slameto, *Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan* (p. 198). Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Trianto. (2017). *Mendesin Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (cetakan ke-3). Jakarta: Kencana.
- Wardoyo,S.,M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikas Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Zamroni, A . dkk (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar rahmatan Lil 'Alamin (P5 PPRA). Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI.